Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 25256-25265

Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Persepsi Calon Pengantin Tentang Persiapan Kehamilan Di Puskesmas Hulonthalangi

Elvira T. Yusuf [1], Dwi Nur Octaviani Katili [2], Fatmah Zakaria [3], Zuriati Muhamad[4]
[1,2,3,4]Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Corresponding Author: Dwi Nur Octaviani Katili, dwioctavianikatili@umgo.ac.id

Published: September, 2025

ABSTRAK

Pernikahan merupakan fase penting dalam kehidupan yang membutuhkan kesiapan fisik, mental, dan emosional, khususnya dalam mempersiapkan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling pranikah terhadap persepsi calon pengantin tentang persiapan kehamilan di Puskesmas Hulonthalangi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental One Group Pre-test–Post-test Design. Sampel berjumlah 30 orang calon pengantin yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen berupa kuesioner yang mengukur pemahaman mengenai kehamilan sehat, pemeriksaan kesehatan, gizi, gaya hidup, dan faktor risiko. Hasil analisis menunjukkan peningkatan persepsi yang signifikan setelah diberikan konseling pranikah ($p < 0,05$). Konseling pranikah terbukti efektif meningkatkan kesiapan calon pengantin dalam merencanakan kehamilan yang sehat. Oleh karena itu, layanan ini perlu diperkuat dalam strategi promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : *Konseling pranikah,* Persepsi calon pengantin,Persiapan kehamilan

ABSTRACT

Marriage is an important phase in life that requires physical, mental, and emotional readiness, especially in preparing for pregnancy. This study aims to determine the effect of premarital counseling on the perceptions of prospective brides and grooms regarding pregnancy preparation at the Hulonthalangi Community Health Center. The method used was quantitative with a pre-experimental One Group Pre-test–Post-test Design. The sample consisted of 30 prospective brides and grooms selected using a total sampling technique. The instrument was a questionnaire that measured understanding of healthy pregnancy, health checks, nutrition, lifestyle, and risk factors. The analysis results showed a significant increase in perception after being given premarital counseling ($p < 0.05$). Premarital counseling has been proven effective in increasing the readiness of prospective brides and grooms in planning a healthy pregnancy. Therefore, this service needs to be strengthened in promotive and preventive strategies in reproductive health services.

Keyword : Pre marital counseling, perception of prospective bride and groom, pregnancy preparation

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Namun, banyak calon pengantin yang belum siap secara mental meskipun telah matang secara fisik. Ketidaksiapan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dan cara membangun keluarga yang harmonis.

Di Indonesia, pernikahan sering terjadi pada usia 20-25 tahun, namun banyak pula remaja yang menikah di usia muda. Fenomena pernikahan dini ini dapat berdampak pada kesiapan fisik, mental, dan ekonomi pasangan dalam menjalani kehidupan berkeluarga (Junita Friska et al. 2024).

Masa pranikah merupakan periode penting bagi calon pengantin untuk mempersiapkan kesehatan reproduksi dan kehamilan yang sehat. Berdasarkan data BAPPENAS, satu dari sembilan anak perempuan berusia 20-24 tahun di Indonesia telah menikah sebelum usia 18 tahun. Indonesia menempati peringkat ke-8 dunia dalam angka perkawinan anak. Oleh karena itu, edukasi kesehatan pranikah menjadi hal yang sangat penting untuk mencegah dampak negatif pernikahan dini. Calon pengantin perlu memahami pola hidup sehat, pentingnya gizi, serta kesiapan psikologis sebelum memasuki jenjang pernikahan (Ekowati et al. 2024).

Skrining kesehatan bagi calon pengantin merupakan upaya preventif dalam mendeteksi kondisi kesehatan yang dapat mempengaruhi kehamilan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 mengatur tentang pelayanan kesehatan prakonsepsi, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan kesehatan pasangan sebelum menikah. Skrining ini meliputi pemeriksaan darah, golongan darah, deteksi Hepatitis B, TORCH, HIV/AIDS, gula darah, serta tes urin. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengurangi risiko penyakit menular serta mempersiapkan kehamilan yang sehat bagi calon ibu dan bayi. Tidak dilakukan skrining kesehatan dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan transmisi penyakit menular, seperti sifilis, HIV/AIDS, atau hepatitis B, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan bayi. Selain itu, kekurangan gizi dan anemia pada calon pengantin wanita juga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin(Yulivantina, Mufdlilah, and Kurniawati 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2024, Jumlah total calon pengantin yang telah mendapatkan layanan kesehatan pranikah dari berbagai wilayah mencapai 13.355 orang. Adapun berikut adalah uraiannya. Kota Gorontalo : 2.034 orang, Kabupaten Bone Bolango 734 orang, Kabupaten Gorontalo 6.485 orang, Kabupaten Gorontalo Utara 1.257 orang, Kabupaten Boalemo 1.526 orang, dan Kabupaten Pohuwato 1.319 orang.

Sementara itu data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, jumlah pasangan calon pengantin yang mengikuti layanan kesehatan pranikah di berbagai wilayah adalah sebagai berikut: PKM Pilolodaa sebanyak 60 pasangan, Kota Barat 71 pasangan, Dungingi 119 pasangan, Kota Selatan 109 pasangan, Kota Timur 137 pasangan, Hulonthalangi 127 pasangan, Dumbo Raya 115 pasangan, Kota Utara 117 pasangan, Kota Tengah 123 pasangan, dan Sipatana 72 pasangan. Dari data ini, Kota Timur mencatat jumlah peserta tertinggi, sementara PKM Pilolodaa memiliki jumlah peserta terendah. Program ini bertujuan untuk memberikan skrining kesehatan dan edukasi kepada calon pengantin guna meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki pernikahan dan persiapan kehamilan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persiapan pranikah, khususnya dalam aspek kesehatan, merupakan langkah penting untuk memastikan kesiapan fisik, mental, dan ekonomi calon pengantin dalam membangun keluarga yang harmonis. Pernikahan dini masih menjadi tantangan di Indonesia, dengan risiko kesehatan dan sosial yang signifikan, sehingga edukasi pranikah menjadi hal yang sangat penting. Skrining kesehatan bagi calon pengantin, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014, bertujuan untuk mendeteksi kondisi kesehatan yang dapat mempengaruhi kehamilan serta mengurangi risiko penyakit menular. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa sebanyak 13.355 calon pengantin telah mendapatkan layanan kesehatan pranikah di berbagai wilayah, dengan Kota Gorontalo mencatat 2.034 peserta. Sementara itu, di tingkat Kota Gorontalo, jumlah pasangan calon pengantin yang mengikuti layanan ini bervariasi, dengan Kota Timur mencatat jumlah peserta tertinggi dan PKM Pilolodaa terendah. Dengan adanya program layanan

kesehatan pranikah, diharapkan calon pengantin dapat lebih siap dalam memasuki pernikahan dan mewujudkan generasi yang sehat dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan *One Group Pre-test–Post-test Design* yang dilaksanakan di Puskesmas Hulonthalangi pada tanggal 7 Mei hingga 7 Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh calon pengantin yang melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Hulonthalangi sebanyak 30 orang, dan karena jumlah populasi yang kecil maka digunakan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Kriteria inklusi meliputi calon pengantin wanita yang melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Hulonthalangi, bersedia menjadi responden serta menandatangani informed consent, dan tidak memiliki gangguan komunikasi, sedangkan kriteria eksklusi adalah calon pengantin dengan riwayat penyakit kronis atau gangguan kesehatan yang memengaruhi hasil penelitian, memiliki hambatan komunikasi yang signifikan, atau tidak bersedia mengikuti penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar balik sebagai media konseling pranikah dan kuesioner untuk mengukur persepsi calon pengantin tentang persiapan kehamilan, yang mencakup pemahaman kehamilan sehat, pemeriksaan kesehatan, gizi, gaya hidup, dan faktor risiko. Analisis data dilakukan berdasarkan distribusi data, di mana *paired t-test* digunakan jika data berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan jika data tidak berdistribusi normal.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik responden berdasarkan Usia Responden, Pendidikan, & Pekerjaan

Karakteristik	n	%
Usia		
Usia beresiko <20th dan >35th	12	40.0
Usia tdk beresiko 20th - 35th	18	60.0
Total	**30**	**100.0**
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	7	23.3
Pendidikan Menengah	17	56.7
Pendidikan Tinggi	6	20.0
Total	**30**	**100.0**
Pekerjaan		
Tidak Ada	15	50.0
IRT	7	23.3
ASN	1	3.3
Swasta	7	23.3
Total	**30**	**100.0**

Berdasarkan tabel karakteristik responden di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar calon pengantin berada pada usia tidak berisiko (20–35 tahun) sebanyak 18 orang (60%),

sedangkan yang berada pada usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) berjumlah 12 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia yang ideal untuk mempersiapkan kehamilan karena risiko komplikasi kehamilan relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia ekstrem. Dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 17 orang (56,7%), diikuti oleh pendidikan rendah sebanyak 7 orang (23,3%) dan pendidikan tinggi sebanyak 6 orang (20%). Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar calon pengantin telah memiliki latar belakang pendidikan yang cukup untuk menerima informasi mengenai persiapan kehamilan, meskipun masih terdapat sekelompok responden dengan pendidikan rendah yang membutuhkan pendekatan edukasi lebih intensif.

Sementara itu, berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan sebanyak 15 orang (50%), diikuti oleh ibu rumah tangga (IRT) dan pekerja swasta masing-masing sebanyak 7 orang (23,3%), serta ASN sebanyak 1 orang (3,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh calon pengantin berada pada kategori tidak bekerja atau bekerja di rumah, yang dapat mempengaruhi kesiapan ekonomi dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Namun, dari sisi ketersediaan waktu, kelompok ini memiliki peluang lebih besar untuk mengikuti konseling pranikah dan melakukan persiapan kehamilan secara lebih optimal dibandingkan dengan responden yang bekerja penuh waktu.

Tabel 4. 2 Distribusi Sebelum diberikan Konseling Pranikah

No	Persepsi calon pengantin Sebelum diberikan Konseling	n	%
1	Kurang	5	16.7
2	Cukup	25	83.0
3	Baik	0	0.0
	Total	**30**	**100.0**

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan konseling, diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 25 orang (83,0%), berada pada kategori tingkat pengetahuan atau pemahaman yang cukup. Sementara itu, sebanyak 6 orang responden (16.7%) berada pada kategori kurang, dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pemahaman pada kategori baik (0,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman dasar mengenai topik yang dikonselingkan, namun belum mencapai tingkat pemahaman yang optimal.

Tabel 4. 3 Distribusi Sesudah diberikan Konseling Pranikah

No	Persepsi calon pengantin setelah diberikan Konseling	n	%
1	Kurang	0	0.0
2	Cukup	3	10.0
3	Baik	27	90.0
Total		**30**	**100.0**

Sumber: Data Primer (2025)

Setelah diberikan konseling, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman responden. Sebanyak 27 orang (90.0%) berada pada kategori baik, menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami materi yang disampaikan dengan sangat baik. Sementara itu, 3 orang (10.0%) berada dalam kategori cukup, dan tidak ada responden yang termasuk dalam

kategori kurang (0,0%). Data ini mengindikasikan bahwa pemberian konseling memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman responden.

Pengaruh Konseling Pranikah terhadap Persepsi Calon Pengantin tentang Persiapan Kehamilan di Puskesmas Hulonthalangi

Persepsi Calon Pengantin	Konseling pranikah Mean ± SD	Min – Max	P-Value
Sebelum	7.13 ± 1.78	3 – 10	0.000
Sesudah	14.33 ± 2.02	6 – 15	

Tabel 4. 4 Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Persepsi Calon Pengantin

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa terdapat perbedaan rerata skor persepsi calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan konseling pranikah. Rerata skor persepsi sebelum intervensi adalah 7,13 (SD = 1,78) dengan rentang nilai minimum 3 hingga maksimum 10, sedangkan setelah pemberian konseling pranikah rerata meningkat menjadi 14,33 (SD = 2,02) dengan rentang nilai minimum 6 hingga maksimum 15. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi (p-value = 0,000). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian konseling pranikah efektif dalam meningkatkan persepsi calon pengantin tentang persiapan kehamilan.

PEMBAHASAN

Identifikasi Sebelum diberikan Konseling Pranikah terhadap Persepsi Calon Pengantin tentang Persiapan Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi calon pengantin sebelum diberikan konseling pranikah di Puskesmas Hulonthalangi menunjukkan bahwa mayoritas responden (80,0%) berada pada kategori cukup dan sebagian lainnya (20,0%) pada kategori kurang, sementara tidak terdapat responden dalam kategori baik. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar calon pengantin belum memiliki pengetahuan dan kesiapan yang memadai dalam mempersiapkan kehamilan, baik dari segi fisik, mental, maupun psikososial.

Secara teoritis, persepsi merupakan proses kognitif individu dalam menerima, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi sehingga membentuk pemahaman dan sikap terhadap suatu objek atau kejadian. Persepsi negatif terhadap persiapan kehamilan kerap disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, kurangnya pengalaman, serta terbatasnya akses terhadap sumber informasi kesehatan reproduksi yang akurat (4). Selain itu, pola perawatan kehamilan yang dipengaruhi oleh budaya lokal juga berperan penting—seperti pola asuhan berdasarkan mitos atau keyakinan turun-temurun—yang dapat mempengaruhi sikap dan kesiapan ibu hamil (5). Secara hukum, Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menegaskan pentingnya peningkatan kualitas informasi dan pendidikan dalam bidang kesehatan reproduksi, termasuk persiapan kehamilan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjamin hak cuti hamil selama 3 bulan (1,5 bulan sebelum dan sesudah melahirkan) dan melindungi perempuan dari pemutusan hubungan kerja selama periode kehamilan serta menyusui (6). Selain itu, faktor budaya, lingkungan sosial, dan pendidikan juga mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang (Sitorus, 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Amran, Fasya, & Salamah, 2025; Pebrianti & Fajriah, 2022), bahwa rendahnya

pengetahuan dan kesiapan calon pengantin terhadap kehamilan sebelum diberi edukasi akan berdampak pada persepsi yang kurang baik.

Persepsi yang terbentuk pada seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya tingkat pengetahuan, pengalaman pribadi, nilai-nilai budaya, lingkungan sosial, serta pendidikan yang diterima baik secara formal maupun non-formal (Tetty H Sitorus 2024). Pengetahuan yang minim tentang persiapan kehamilan dapat menyebabkan calon pengantin kurang menyadari pentingnya pemeriksaan pranikah, gizi sebelum hamil, kesehatan reproduksi, serta risiko kehamilan yang mungkin terjadi. Media informasi, termasuk media sosial dan media massa, juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi. Media dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan kesehatan yang efektif, namun apabila tidak didukung dengan konseling yang terarah, informasi tersebut bisa tidak diterima secara utuh.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Amran, Fasya, and Salamah 2025), yang menyatakan bahwa intervensi berupa konseling pranikah secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur terhadap perencanaan kehamilan ($p < 0,001$). Dalam penelitian tersebut, sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden juga memiliki tingkat persepsi yang belum baik terhadap kesiapan kehamilan. Setelah dilakukan konseling, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran mereka. Studi lainnya oleh (Pebrianti and Fajriah 2022) juga memperkuat temuan ini, di mana diketahui bahwa pasangan yang mendapatkan edukasi pranikah memiliki peluang lebih besar untuk merencanakan kehamilan secara matang dan sehat dibandingkan mereka yang tidak memperoleh edukasi serupa.

Olehnya penulis dapat menyimpulkan Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan intervensi berupa konseling pranikah, mayoritas calon pengantin di Puskesmas Hulonthalangi memiliki persepsi tentang persiapan kehamilan yang masih belum optimal. Sebagian besar responden berada dalam kategori cukup (80,0%) dan sebagian lainnya dalam kategori kurang (20,0%), tanpa ada satu pun yang memiliki persepsi dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan calon pengantin dalam menghadapi kehamilan secara menyeluruh, baik dari segi fisik, mental, maupun psikososial. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ini antara lain adalah tingkat pendidikan, pengalaman pribadi, lingkungan sosial, budaya, serta akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang belum terarah. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan konseling pranikah yang terstruktur dan berkelanjutan sebagai bentuk edukasi preventif untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan calon pengantin dalam merencanakan kehamilan secara matang, sehat, dan bertanggung jawab. Konseling pranikah terbukti menjadi intervensi yang efektif dalam memperbaiki persepsi serta mempersiapkan pasangan memasuki kehidupan berkeluarga.

Identifikasi Sesudah diberikan Konseling Pranikah Terhadap Persepsi Calon Pengantin Tentang Persiapan Kehamilan

Setelah diberikan intervensi berupa konseling pranikah, persepsi calon pengantin terhadap persiapan kehamilan mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.3, terlihat bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 26 orang (86,7%), menunjukkan persepsi dalam kategori baik. Sementara itu, sebanyak 4 responden (13,3%) berada dalam kategori cukup, dan tidak ada satupun responden yang tergolong dalam kategori kurang (0%). Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman, kesadaran, dan kesiapan yang cukup substansial setelah dilakukan kegiatan konseling pranikah.

Konseling pranikah berperan penting sebagai bentuk edukasi preventif yang mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan pasangan usia subur mengenai perencanaan kehamilan. Melalui kegiatan ini, calon pengantin dibekali informasi komprehensif tentang aspek-aspek penting dalam persiapan kehamilan, termasuk perencanaan waktu kehamilan yang tepat,

kebutuhan nutrisi, pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah, serta kesiapan mental dan emosional menghadapi proses kehamilan dan menjadi orang tua (Usman et al. 2023).
Studi oleh (Arifin 2022) dalam Jurnal Kesehatan Reproduksi menunjukkan bahwa konseling pranikah efektif meningkatkan skor pengetahuan dan kesiapan psikologis pasangan terhadap kehamilan, terutama dalam kelompok usia muda. Demikian pula, (Hasanah et al. 2022) mengemukakan bahwa pasangan yang menerima konseling pranikah menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami risiko kehamilan, pentingnya kontrol antenatal, serta kesiapan dalam mendampingi pasangan selama proses kehamilan berlangsung.

Selain itu, (Dwiyanti and Dewi 2023) dalam Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda menyatakan bahwa konseling pranikah secara langsung berdampak pada peningkatan sikap positif terhadap peran sebagai calon orang tua, dan mendorong terciptanya komunikasi yang sehat antar pasangan mengenai perencanaan kehamilan. Intervensi konseling ini juga dinilai mampu membangun kesadaran pasangan terhadap pentingnya pemeriksaan TORCH, imunisasi pranikah, hingga gaya hidup sehat sebelum konsepsi. Pentingnya pemberian konseling pranikah juga diperkuat oleh penelitian (Esa Putri, Wati, and Alifah Padang 2025) yang menemukan bahwa calon pengantin yang telah mengikuti sesi konseling memiliki pemahaman lebih baik terkait kesehatan reproduksi, termasuk risiko komplikasi kehamilan, deteksi dini infertilitas, serta pentingnya kesiapan finansial dan sosial dalam mempersiapkan kehadiran anak.

Olehnya penulis dapat menyimpulkan data ini menggambarkan bahwa konseling pranikah bukan sekadar formalitas administratif, melainkan sebagai media edukatif yang esensial dalam mempersiapkan pasangan calon pengantin secara menyeluruh. Edukasi yang diberikan tidak hanya mencakup aspek medis, namun juga menyentuh aspek psikososial dan emosional yang penting dalam membangun keluarga yang sehat dan tangguh. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kuat bagi pihak terkait, seperti dinas kesehatan, puskesmas, dan KUA, untuk terus memperkuat program konseling pranikah sebagai strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi masyarakat.

Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Persepsi Calon Pengantin tentang Persiapan Kehamilan di Puskesmas Hulonthalangi

Hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam persepsi calon pengantin terhadap persiapan kehamilan setelah diberikan konseling pranikah. Sebelum diberikan konseling, nilai rata-rata persepsi responden hanya sebesar 1,80 dengan standar deviasi 0,407, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang masih rendah hingga sedang. Namun, setelah intervensi dilakukan, nilai rata-rata meningkat secara tajam menjadi 2,87 dengan standar deviasi 0,346. Nilai minimum meningkat dari 1 menjadi 2, dan nilai maksimum mencapai angka sempurna yaitu 3. Uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang menandakan bahwa perbedaan ini sangat signifikan secara statistik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa konseling pranikah memberikan kontribusi yang substansial dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kesiapan calon pengantin dalam menghadapi kehamilan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Hidayah 2023) yang menyatakan bahwa konseling pranikah efektif dalam meningkatkan sikap dan kesiapan calon pengantin wanita terhadap kehamilan sehat dengan nilai signifikansi $p = 0,0001$. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Aulia Toha and Winda kustiawan 2024) yang menyimpulkan bahwa konseling pranikah satu kali mampu meningkatkan pengetahuan (OR = 8,48) dan sikap (OR = 5,41) secara bermakna terhadap kesehatan reproduksi dan seksual.

Selain itu, (Piara and Aryanti 2024) dalam penelitiannya di Polda Sulawesi Selatan juga membuktikan adanya hubungan signifikan antara konseling pranikah dan kesiapan kehamilan, di

mana responden yang menerima konseling memiliki pemahaman lebih baik tentang pentingnya nutrisi, pemeriksaan kesehatan pranikah, dan perencanaan kehamilan yang matang.
Konseling pranikah tidak hanya memberikan pemahaman dari sisi medis, tetapi juga membekali pasangan dengan kesiapan psikologis dan sosial dalam menyambut kehamilan. Ini diperkuat oleh temuan (Angraini, Nelisma, and Yuli Fajri 2022) yang menyatakan bahwa metode konseling kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan pasangan dalam membentuk keluarga yang sehat secara fisik dan emosional. Konseling yang terstruktur, interaktif, dan melibatkan kedua calon pengantin secara aktif menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Olehnya dapat disimpulkan secara keseluruhan, temuan ini memperkuat pentingnya konseling pranikah sebagai intervensi edukatif yang mampu meningkatkan kualitas hidup reproduksi calon pengantin. Oleh karena itu, konseling pranikah perlu diintegrasikan lebih intensif ke dalam layanan kesehatan masyarakat, baik di Puskesmas, KUA, maupun melalui platform digital kesehatan seperti aplikasi edukasi reproduksi yang kini mulai banyak dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, konseling pranikah terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan persepsi calon pengantin mengenai persiapan kehamilan. Pemberian konseling mampu memperluas pemahaman calon pengantin terkait pentingnya kesehatan reproduksi, pemeriksaan prakonsepsi, pemenuhan gizi, dan kesiapan mental sebelum memasuki masa kehamilan. Oleh karena itu, konseling pranikah dapat dijadikan salah satu strategi edukasi yang efektif dan preventif dalam mendukung terciptanya kehamilan yang sehat serta meminimalkan risiko komplikasi pada ibu dan bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Puskesmas Hulonthalangi beserta seluruh staf, serta para calon pengantin yang telah bersedia menjadi responden, atas dukungan dan partisipasi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amran, Yuli, Tsaniya Nurul Fasya, and Hilda Salamah. 2025. "Factors Associated With Premarital Screening Intention Among Young Adults With Higher Education in Indonesia: A Cross Sectional Study." *Journal of Preventive Medicine and Public Health* 58(3): 307–16. doi:10.3961/jpmph.24.589.

Angraini, Dita, Yuliana Nelisma, and Yuli Fajri. 2022. "Konseling Pranikah Dalam Mereduksi Budaya Pernikahan Dini." *Onsilia* 5: 56–65. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia.

Angraini, Dita, Yuliana Nelisma, Efa IT Yuli Fajri Bimbingan dan konseling SMP Qurrata A, and yun Batusangkar UIN Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan Bimbingan dan Konseling. 2022. "Konseling Pranikah Dalam Mereduksi Budaya Pernikahan Dini." *Jurnal Ilmiah BK* 5(Konseling Pranikah, Pernikahan Dini): 2620–5343. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia.

Annisa, Nurul, Arfan Nur, and Indah Tri Utami. 2023. "Pengaruh Konseling Calon Pengantin Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Sesuai Standar Di

Puskesmas Banggae I Majene." *JURNAL KESEHATAN* 15(1): 2621–2919. https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/.
Arifin, Mohammad. 2022. 3 *The Role of Nadzir in the Management of Waqf Land in Religious Affairs Office… USRAH*.

Arum Septian Putri. 2024. "Pentingnya Konseling Pranikah Bagi Gen Z." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(Konseling; Pranikah; Generasi Z): 2614–8854.

Aulia Toha, Anas, and Winda kustiawan. 2024. "Bimbingan Pranikah Terhadap Tingkat Kesiapan Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 15(2): 153–60. doi:10.23887/jibk.v15i2.82824.

Ayu Kusumaning Pertiwi, Niki, Ratih Indraswari, Besar Tirto Husodo, Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, and Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2021. "Perencanaan Kehamilan Sehat Pada Calon Pengantin Yang Berniat Menikah Usia Dini Di Kabupaten Semarang Tahun 2020." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9(3). http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm.

BKKBN. 2021. 3 *PENDAMPINGAN KELUARGA BAGI CALON PENGANTIN (CATIN)*. 3rd ed. ed. Abidinsyah Siregar. Jakarta.

Choirunnisa, Padilla. 2023. "Konseling Pranikah Dalam Meningkatka Kematangan Psikologi Bagi Calon Pengantin Anggota Polri Di Polda Sumatera Selatan." *Communnity Development Journal* 4: 7436–41.

Dian Permatasari. 2022. "Asuhan Kebidananan Pra Nikah Dan Pra Konsepsi." *Yayasan Kita Menulis* 1(3): 196–200.

Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd. 2019. 1 *Modul Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin*. 1st ed. ed. M. Ag., M. Pd Dr. Zubaedi. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
Dwi Retna Prihati. 2023. "Skrining Kesehatan Dan Persepsi Calon Pengantin Tentang Pernikahan Di Puskesmas Klaten Selatan." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 14(2): 2087–5002.

Dwiyanti, Ni Kadek Neza, and Ni Wayan Erviana Puspita Dewi. 2023. "Penyuluhan Tentang Skrining Pranikah Pada Wanita Usia Subur Di UPTD Puskesmas Kuta Selatan." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6(4): 1365–75. doi:10.33024/jkpm.v6i4.9123.

Ekowati, Hanik, Hapsari Windayanti, Sri Sutarti, Dina Fitrianingtyas, Dhini Kusumastuti, Kata Kunci, Tinjauan Pustaka, Skrining Pranikah, and Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Genetik. 2024. 3 Universitas Ngudi Waluyo *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Literature Review: Skrining Pranikah Calon Pengantin Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Genetika*.

Esa Putri, Afrira, Linda Wati, and Universitas Alifah Padang. 2025. *Pengaruh Premarital Education Pada Calon Pengantin (Catin) Dalam Mempersiapkan Kehamilan Di Puskesmas Seberang Padang*. Bandung. https://journal-mandiracendikia.com/jbmc.

Hadi, Hamam, Siti Nurunniyah, Joel Gittelsohn, Ratih Devi Alfiana, Fatimatasari, Emma C. Lewis, and Detty Nurdiati. 2023. "Preconception Maternal Mentoring for Improved Fetal

Growth among Indonesian Women: Results from a Cluster Randomized Controlled Trial." *Nutrients* 15(21). doi:10.3390/nu15214579.

Hasan. 2024. "Hubungan Umur Kehamilan Dan Paritas Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rumah Sakit Umum Daerah Pagelaran Kabupaten Cianjur." *E Jurnal Hayati.*

Hasanah, Winny Kirana, Hadi Pratomo, Fitri Latipatul Ashor, Ela Mulyana, Siti Jumhati, Shelly Maya Lova, Program Studi, et al. 2022. 10 *Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Narrative Literature Review)*. http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/issue/archive.

Hidayah, Nurul. 2023. 8 Jurnal Keperawatan Muhammadiyah *Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin dalam Mempersiapkan Pernikahan Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis E-Learning (E-CATIN)*. Jombang.

Hurriyati, Dwi, and Alvian Dedy Tama. 2024. 5 Communnity Development Journal *Pelaksanaan Konseling Pranikah Untuk Meningkatkan Kematangan Psikologi Pasangan Pengantin Anggota Polri Di Polda Sumatera Selatan*.

Indar Gaiya, and Nasrayanti. 2025. "Hubungan Pelaksanaan Konseling Pranikah Calon Pengantin Terhadap Persiapan Kehamilan Sehat Di UPTD Puskesmas Malaka Kabupaten Soppeng." *Jurnal Midwifery* 7(1).

Juningisih, Heti, and Khairunnisa Syamsu. 2021. "Analisis Pelaksanaan Layanan Konseling Pranikah Dalam Meminimalisir Perceraian Di Kantor Urusan Agama Kambu Kota Kendari." *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1(2): 95–104. doi:10.30998/ocim.v1i2.6057.

Junita Friska, Diana Agatha Nainggolan, Ira Syafitri Siregar, Ismaina Hamda Siregar, Sri Dina Br Purba, and Theresia Agustine Tuka. 2024. "Analisis Sosial Ekonomi Dampak Pernikahan Dini Dikalangan Remaja." *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2(1): 40–64. doi:10.62383/aliansi.v2i1.636.

Karmila, Hartatiek Nila, Mery Susantri, Nathalya Dwi, Kartika Sari, Ika Mardiyanti, Aizah Ari, and Setyana Yuli. 2024. "Education for Pregnant Women in Increasing Knowledge about Childbirth Preparation."

ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang 9(1): 114–22. doi:10.26905/abdimas.v8i2.10421.